

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi berupa *voice note* telah dilakukan kepada 2 keluarga mengenai pola komunikasi antarpribadi dalam keluarga serta mencakup cara mengatasi konflik pada pasangan beda budaya, maka dapat diambil poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Sumber konflik pasangan beda budaya:
  - a. Perbedaan pola komunikasi etnis Jawa menggunakan gaya komunikasi yang rendah dan etnis Banjar menggunakan gaya bahasa yang tinggi.
  - b. Perbedaan kepentingan pasangan perihal waktu anaknya berada di luar rumah.
2. Pola komunikasi antar pribadi pasangan beda budaya dalam mengelola konflik yang dapat disimpulkan bahwa setiap pasangan berbeda budaya dapat menyelesaikan masalah yang muncul dikarenakan adanya toleransi dan komunikasi yang terbuka, maka akan terciptanya keharmonisan pada mereka. Bentuk dukungan dan empati juga dapat menyempurnakan sebuah pasangan beda budaya.

#### 5.2 Saran

##### 5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini dapat dilanjutkan menggunakan pendekatan Kualitatif untuk bisa mendapatkan hasil yang komprehensif. Perbedaannya pada paradigma yang digunakan oleh Robert Stake yang menggunakan paradigma konstruktivisme yang pada paradigma ini menganggap bahwa realitas itu ada dalam berbagai bentuk mental dan merupakan antitesis dari paradigma positivisme & post positivisme yang dianut oleh Robert K Yin.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Saran praktis bagi orang yang ingin melakukan pernikahan beda budaya diharapkan harus menerapkan pola komunikasi terbuka antara anggota keluarga agar terciptanya keluarga yang harmonis dan hubungan yang baik. Diharapkan untuk menjalin hubungan yang baik pada kedua orang tua pasangan yang berbeda budaya sehingga tidak ada konflik besar yang akan terjadi pada pernikahan dan harus menerima kekurangan dan kelebihan pasangan masing - masing serta mentoleransi budaya yang sudah di anut dari kecil.

